

**ANALISIS PENGARUH PEMBERDAYAAN DAN KINERJA UMKM
TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM
(STUDI OBJEK DI KAB. PANGKAJENE)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum (SH) Pada Program Studi Hukum
Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Risdayanti

NIM: 105251102817

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2021 M**

**ANALISIS PENGARUH PEMBERDAYAAN DAN KINERJA UMKM
TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM
(STUDI OBJEK DI KAB. PANGKAJENE)**



19/09/2021

1 exp.
Emb. Alumni

R/0065/mes/21 cb
RIS
a'

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2021 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Risdayani, NIM. 105 251 102 817 yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi Objek Di Kab. Pangkajene)”** telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharram 1443 H/31 Agustus 2021 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

22 Muharram 1443 H

Makassar,

31 Agustus 2021 M

Dewan penguji:

Ketua : Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D (.....)

Sekretaris : Hasanuddin, SE.Sy., M.E. (.....)

Anggota : Dr. Muhammad Ridwan, SH.I., MH.I (.....)

: Mega Mustika, SE.Sy., M.H (.....)

Pembimbing I : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP (.....)

Pembimbing II : Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Achmirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 774234



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Selasa, 22 Muharram 1443 H /31 Agustus 2021 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **Risdayanti**
 Nim : **105251102817**
 Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi Objek Di Kab. Pangkajene)**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Dr.M. Ilham Muchtar,Lc.,MA

NIDN : 0906077301

NIDN : 0909107201

Dewan Penguji:

Ketua : Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D (.....)

Sekretaris : Hasanuddin, S.E.Sy.,M.E (.....)

Anggota : Dr. Muhammad Ridwan, SH.I.,MH.I (.....)

: Mega Mustika, S.E.Sy., M.H (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 774234^{III}



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Pralenta IV) Tlp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM
Nama : Risdayani
Nim : 105251102817
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan di depan tim pengujian skripsi prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Muharram 1442 H
19 Agustus 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MIP
NIDN : 0927067001

Siti Walidah Mustamin, S.Pd, M.Si
NIDN : 1901109103



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risdavanti
NIM : 105251102817
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Yang Membuat Pernyataan



Risdavanti
NIM : 105251102817

ABSTRAK

Risdayanti. 105 251 1028 17. *Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM.* Dibimbing oleh Bapak H. Muchlis Mappangaja, MP dan Ibu Siti Walidah Mustamin.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pangkajene yang berlangsung pada tanggal 03 Mei 2021 sampai 03 Juli 2021. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 50 pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Pangkajene. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner atau angket. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut kemudian diolah melalui metode Partial Least Square (PLS) yaitu metode berbasis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pemberdayaan UMKM berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 7.076531 >$ dari $t_{tabel} = 2.01063$ terhadap variabel Kinerja UMKM, variabel pemberdayaan UMKM berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 2.443299 >$ dari nilai $t_{tabel} = 2.01063$ terhadap variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM. Dan hubungan antara variabel Kinerja UMKM juga berpengaruh signifikan karena $t_{hitung} = 5.387025 >$ $t_{tabel} = 2.01063$ terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kinerja, dan Kesejahteraan Pelaku UMKM.

ABSTRAK

Risdayanti. 105 251 1028 17. *The Analysis Of The Impact Of Empowerment And Performance Of UMKM On The Image Of UMKM.* Supervised by Mr H. Muchlis Mappangaja and Mrs Siti Walidah Mustamin.

This type of research uses a descriptive method with a quantitative research, to know the analysis of the impact of empowerment and performance of UMKM on the well being of UMKM.

The study is conducted in the Pangkajene district that took place on May 03, 2021, to July 03, 2021. The sample used in this research is 50 UMKM residents in the district of Pangkajene. Data collection was carried out through the distribution of dichovers or angkettes. Furthermore, the data obtained is treated through the partial method at least square (PLS), the method based regressions.

The results of this study show that UMKM empowerment variables significant impact with value of $t_{\text{count}} = 7.076531 >$ from $t_{\text{table}} = 2.01063$ for UMKM performance variables, influential UMKM empowerment variables $T_{\text{count}} = 2.443299 >$ the value of $t_{\text{table}} = 2.01063$ againts People's welfare variable. And the link between performance variables UMKM is also significant because $t_{\text{count}} = 5.387025 >$ the value of $t_{\text{table}} = 2.01063$ to the welfare od UMKM perpetrators.

Keywords : Empowerment, Performance, and The Well-Being Of UMKM.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur seanatiasa tercurah dalam setiap hela nafas atas kehadiran Allah SWT. Tuhan yang senantiasa mengiringi setiap langkah ummat-Nya, dengan segala Nikmat dan Rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM”. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP, selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah. Bapak Hasanuddin, SE.Sy., ME, selaku Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan arahan selama menempuh Pendidikan.

4. Bapak Dr. I. H. Muchlis Mappangaja, MP dan Ibu Siti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan S1 Hukum Ekonomi Syariah.
6. Kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa mendukung, mendoakan serta melakukan yang terbaik untuk penulis.
7. Teman-teman seangkatan, HES 2017 dan tentunya kepada sahabat-sahabat penulis terima kasih atas motivasi dan semangat yang selalu diberikan.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Makassar, 15 Muharram 1443 H
24 Agustus 2021 M

Penulis

Risdayanti
NIM:105251102817

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Pengertian Pemberdayaan | 7 |
| B. Pengertian Kinerja..... | 8 |
| C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)..... | 9 |
| 1. Pengertian UMKM..... | 9 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| 2. Karakteristik UMKM | 13 |
| 3. Kekuatan dan Kelemahan UMKM..... | 14 |
| 4. Peran UMKM..... | 18 |
| D. Konsep Kesejahteraan | 20 |
| 1. Pengertian Kesejahteraan | 20 |
| 2. Indikator Kesejahteraan..... | 21 |
| E. Kerangka Pikir..... | 24 |
| F. Kerangka Konseptual | 25 |
| G. Hipotesis Penelitian..... | 26 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 27 |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian | 27 |
| C. Variabel Penelitian..... | 27 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 28 |
| E. Populasi dan Sampel..... | 28 |
| F. Sumber Data..... | 29 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 29 |
| H. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 31 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 33 |
| 1. Gambaran Umum Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan | 33 |
| 2. Visi dan Misi | 38 |

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| B. Karakteristik Responden | 39 |
| C. Hasil Penelitian | 40 |
| 1. Uji Deskripsi Variabel..... | 40 |
| 2. Uji Validasi dan Reliability | 43 |
| 3. Uji Model Spesification | 43 |
| 4. Evaluasi Model Pengukuran..... | 48 |
| 5. Evaluasi Model Structural..... | 52 |
| 6. Jawaban Hasil Penelitian..... | 53 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 55 |
| B. Saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 3.1 | Contoh Tabel Angket | 29 |
| Tabel 3.2 | Skala Likert | 30 |
| Tabel 4.1 | Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 39 |
| Tabel 4.2 | Responden Berdasarkan Usia | 40 |
| Tabel 4.3 | Pemberdayaan UMKM | 41 |
| Tabel 4.4 | Kinerja UMKM | 41 |
| Tabel 4.5 | Kesejahteraan Pelaku UMKM | 42 |
| Tabel 4.6 | Overview | 45 |
| Tabel 4.7 | Redudancy | 45 |
| Tabel 4.8 | Cronbachs Alpha | 46 |
| Tabel 4.9 | Latent Variable Correlations | 46 |
| Tabel 4.10 | R Square | 46 |
| Tabel 4.11 | AVE | 46 |
| Tabel 4.12 | Communality | 47 |
| Tabel 4.13 | Composite Reliability | 47 |
| Tabel 4.14 | Total Effects | 47 |
| Tabel 4.15 | Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values) | 48 |
| Tabel 4.16 | Overview | 50 |
| Tabel 4.17 | Cross Loadings | 51 |
| Tabel 4.18 | Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)..... | 52 |
| Tabel 4.19 | R Square | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 24 |
| Gambar 2.2 Kerangka Konseptual | 25 |
| Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Penduduk Kab. Pangkep | 38 |
| Gambar 4.2 Model Specification..... | 44 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas ekonomi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat juga akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka diharapkan dengan adanya lapangan pekerjaan mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, masih belum bisa untuk memaksimalkan peluang yang ada. Masyarakat diharuskan untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada individu maupun yang berada pada masing-masing sehingga kebutuhan mereka akan terpenuhi.¹ Dalam memenuhi kebutuhan hidup agar sejahtera, masyarakat yang memiliki kemampuan melihat potensi/peluang diri dan mampu menemukan peluang serta membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha ini, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar untuk lebih mengurangi tingkat kemiskinan yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitikberatkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, maka diharapkan mampu menjadi ikon atau karakteristik dari daerah tersebut.²

Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), seperti Indonesia, tetapi juga di

¹ Hanifah Afro Fitria. 2019. *Analisis Dampak UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. (Skripsi, Ponorogo:Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo).

² *Ibid.*

negara-negara maju (NM) seperti Jepang, Amerika Serikat (AS) dan negara-negara Eropa. Di Indonesia sudah sering dinyatakan di dalam banyak seminar dan lokakarya, dan juga di media massa bahwa UMKM di negeri ini sangat penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan. Fakta ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak dibandingkan tenaga kerja yang bisa diserap oleh Usaha Besar (UB). Karena itu, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) sangat diharapkan untuk bisa terus berperan optimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah memerangi kemiskinan di dalam negeri.³

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena

³ Tulus TH Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 2012), h. 1.

memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah relatif padat karya.⁴

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) melambangkan kekuatan pembangunan ekonomi sebuah negara, pentingnya UMKM sebagian besar berkaitan dengan sebutan mereka sebagai tulang punggung ekonomi pembangunan, kehadiran UMKM dapat merangsang inisiatif, inovasi dan semangat kewirausahaan secara keseluruhan. Bila dibandingkan dengan perusahaan besar, Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan lingkungannya, oleh karena itu, keberadaan UMKM menjadi penting sebagai penggerak kewirausahaan dan pembangunan ekonomi.⁵

Kehadiran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik bagi kesejahteraan masyarakat, terutama dalam upaya menanggulangi permasalahan yang sering dihadapi seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, besarnya jumlah pengangguran, distribusi pendapatan yang tidak merata dan segala kerugiannya. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang dikaitkan dengan pemerintah harus mampu menekan angka pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya, dan menanggulangi kemiskinan dengan membantu pemerataan pendapatan yang

⁴ Hanifah Afro Fitria. 2019. *Analisis Dampak UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. (Skripsi, Ponorogo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo).

⁵ Candra Alfian. Titin Sumarni, "Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis," *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, Vol. 1 no.2, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis.

dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan sumber daya keuangan yang terbatas.⁶

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM terus meningkat dan tetap mendominasi jumlah perusahaan. Misalnya, pada tahun 2008 terdapat lebih dari 51 juta unit UMKM, dibandingkan hanya sekitar 4 ribu unit usaha besar (UB). Juga, dalam kesempatan kerja, UMKM menyumbang sekitar 97 persen dari jumlah pekerja di Indonesia. Namun dalam kontribusinya terhadap pembentukan produk domestik bruto (PDB), pangsa UMKM tidak terlalu besar walaupun di atas 50 persen, sedangkan dalam ekspor, pangasanya jauh lebih rendah.⁷

Hambatan yang dihadapi UMKM tidak hanya terkait dengan faktor internal, tetapi juga terkait dengan tantangan eksternal. Berbagai hambatan antara lain tentang permasalahan modal, pemasaran, sumber daya manusia (SDM) dan teknologi, yang mengakibatkan pada rendahnya kualitas produk, kurangnya kontinuitas dalam produksi, inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan bahan baku, kesiapan untuk mengatasi tantangan lingkungan eksternal, rencana pengembangan usaha, serta penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja. Pembukaan lapangan kerja di sektor informal seperti UMKM diyakini mampu mensejahterakan perekonomian masyarakat, termasuk mengurangi angka kemiskinan keluarga sehingga dapat menambah pendapatan melalui kinerja usaha yang semakin baik dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para pelaku UMKM.

⁶ Hanifah Afro Fitria, *loc. cit.*

⁷ Tulus TH Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Isu-Isu Penting*, (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 2012), h. 2.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik memilih judul “**Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi Objek Di Kabupaten Pangkajene).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pemberdayaan berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM di Kabupaten Pangkajene?
2. Apakah pemberdayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pangkajene?
3. Apakah kinerja UMKM berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pangkajene?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pemberdayaan berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM di Kabupaten Pangkajene.
2. Untuk mengetahui apakah pemberdayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pangkajene.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pangkajene.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, semoga dapat memberikan manfaat antara lain:

a) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran lebih lanjut. Selain itu juga dapat menjadi nilai tambah bagi pengetahuan tentang ilmu ekonomi. Sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi UMKM, dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang pengaruh pemberdayaan dan kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.
- 2) Bagi Penulis dan Pembaca, dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi Pemerintah dan Masyarakat, dapat memberikan sumbangan pikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim “Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipasif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.⁸

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipasif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan untuk pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada. Seperti halnya pemberdayaan merupakan proses pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal.⁹

Pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis. Dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya

⁸ Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 3.

⁹ *Ibid.*

yang terdapat di dalam individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi sosial.¹⁰

Konsep pemberdayaan yang dilakukan bertujuan pada pemberdayaan bidang ekonomi, bidang sosial, dengan maksud kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil dan agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya Kembali sesuai dengan peran dan tugas sosialnya.¹¹

B. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.¹²

Sedangkan Menurut Suyadi, *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu

¹⁰ *Ibid*

¹¹ M. Atsil.M, *Pengembangan*, h. 43.

¹² Dr.H.Bahrul Kirom, *Mengukur Kinerja Pelayanan Dan Kepuasan Konsumen*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2015), h. 3.

¹³ Prawirosuntono, Suryadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE, 2008).

organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Kinerja merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi atau instansi.¹⁴

Adapun indikator kinerja karyawan yang digunakan sebagai sebagai indikator yang mengukur kinerja karyawan secara individual. Menurut Robbins (2006) terdapat 6 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja karyawan yaitu: mutu, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas penggunaan sumber daya, mandiri, berkomitmen.

C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi secara mikro. Industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Secara pembentukan harta yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan

¹⁴ *Ibid.*

ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa.¹⁵

Industri-industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi di bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam satu pasar. Industri ini juga dibagi menjadi tiga yaitu industri primer, sekunder, dan tersier.¹⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM) definisi UMKM yaitu:¹⁷

- 1) Usaha Mikro mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).¹⁸
- 2) Usaha Kecil mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).¹⁹
- 3) Usaha Menengah mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh

¹⁵ Tulus TH Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), h. 18.

¹⁶ *Ibid.*, h. 18.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).²⁰

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis bagi perekonomian masa depan terutama untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti saat ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang berimbas pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi masih bisa mempertahankan kegiatan usahanya.²¹

Secara umum maksud dan tujuan yang ingin dicapai adalah terciptanya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang berdaya saing tinggi dan berperan penting dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, dan modal untuk menghadapi persaingan bebas.²²

UMKM adalah unit usaha mandiri dan produktif, yang dijalankan oleh individu atau perorangan atau organisasi swasta di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar biasanya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset tahunan rata-rata, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga indikator tersebut berbeda-beda di setiap negara. Oleh karena itu,

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

sulit untuk membandingkan pentingnya UMKM atau peran UMKM di berbagai negara.²³

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyebut jenis usaha kecil dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 99 Tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah “kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”²⁴

Dalam Ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status, dan jabatan seseorang, dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah At-Taubah (9), ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Terjemahan:

*“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*²⁵

²³ Tulus TH Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Cet; I Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11.

²⁴ Endah, *Unit Usaha Mikro Kecil Menengah*, (Jakarta: 2014).

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Dari Al-Miqdam radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

– دَاوُدَ اللَّهِ نَبِيٍّ وَإِنَّ ، يَدِهِ عَمَلٍ مِنْ يَأْكُلَ أَنْ مِنْ خَيْرًا قَطُّ طَعَامًا أَحَدٌ أَكَلَ مَا
يَدِهِ عَمَلٍ مِنْ يَأْكُلُ كَانَ – السَّلَامُ عَلَيْهِ

Artinya:

“Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkan dari jerih payah tangannya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Daud ‘alaihissalam dahulu senantiasa makan dari jerih payahnya sendiri”. (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia UMKM memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena pasarnya yang besar, ketersediaan bahan baku dan sumber daya manusia yang besar merupakan faktor pendukung pertumbuhan usaha kecil tersebut, namun beberapa hal yang perlu dicermati seiring dengan pertumbuhan usaha kecil dari rumah seperti, perkembangan usaha harus dikelola dengan baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan mendukung keberlanjutan usaha dan membangun sistem produksi yang efisien dan efektif. Terobosan dan inovasi yang menonjolkan persaingan adalah keberhasilan dalam pengelolaan usaha tersebut.²⁶

Menurut Panji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha mikro, kecil, menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁷

²⁶ Endah, *Unit Usaha Mikro Kecil Menengah*, (Jakarta: 2014).

²⁷ Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana, 2010), h. 32.

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di update sehingga sulit menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan-perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efesiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverfikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti system administrasi standar dan harus transparan.

Usaha mikro memiliki kelemahan yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan internal, terutama yang berkaitan dengan keuangan, yang nampaknya sulit untuk dicarikan solusi yang jelas²⁸.

3. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang yaitu:²⁹

²⁸ *Ibid.*, h. 32.

²⁹ *Ibid.*, h. 32.

- a. Pemberiaan kesempatan kerja bagi usaha kecil dalam penyerapan tenaga kerja harus diperhatikan, dievaluasi, atau diserap hingga 50% dari tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber-sumber kewirausahaan baru dengan adanya usaha kecil dan menengah dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen pasar yang unik, menerapkan manajemen perubahan pasar yang sederhana dan fleksibel.
- d. Pemanfaatan dilaksanakan untuk menunjukkan hasil dan menggambarkan bahwa industri kecil dapat tumbuh lebih jauh dan industri terkait lainnya dapat tumbuh. Dalam sumber daya alam, usaha kecil sebagian besar menggunakan limbah atau produk dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembangunan yang kelemahannya juga sering menjadi faktor penghambat dan kendala dari Usaha Makro, terdiri dari dua faktor yaitu:
 1. Faktor internal, faktor internal merupakan permasalahan klasik bagi UMKM diantaranya:³⁰
 - a. Kerbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM).
 - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih mengutamakan aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran mampu dalam mengakseskannya. Terutama dalam informasi pasar. Sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

³⁰ *Ibid.*, h. 66.

- c. Kecenderungan konsumen untuk tidak mempercayai kualitas produk industri kecil.
2. Faktor eksternal adalah permasalahan yang muncul dari pihak pengembang dan pemerhati UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, tidak adanya program monitoring dan duplikasi.

Dari kedua faktor tersebut, muncul kesenjangan antara faktor internal dan eksternal, yaitu dari pihak perbankan, BUMN, dan lembaga pendamping lainnya yang bersedia memberikan kredit, tetapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan dalam mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan dari para pelaku UMKM memperoleh kredit.³¹

Pola yang ada saat ini adalah bahwa setiap lembaga/industri yang menjalankan fungsi yang sama tidak saling berkoordinasi dan terus beroperasi secara sendiri-sendiri, baik itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian dan menjadi roda perekonomian yang menjadi kenyataan.³²

Menurut penelitian Alfi Amalia, Wahyu Hidayat Dan Agung Budiarmo kekuatan dan kelemahan pada suatu usaha mikro kecil menengah ialah sebagai berikut:³³

³¹ *Ibid.*, h. 66

³² *Ibid.*, h. 67

³³ Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmo, "Analisis Pengembangan Usaha Pada UMKM Batik Semarang Di Kota Semarang", Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, h.8.

1) Kekuatan UMKM

a. Kualitas produk olahan yang dihasilkan baik

Pihak UMKM selalu mengutamakan kualitas produk yang dihasilkan.³⁴

b. Hubungan yang terjalin baik antara pemilik dan pembeli

Dengan memberikan pelanggan secara optimal selama proses transaksi berlangsung serta memberikan produk yang berkualitas dan jaminan apabila produk mengalami cacat untuk keputusan konsumen.³⁵

2) Kelemahan UMKM

a. Manajemen yang belum rapi

Sehubungan dengan hasil penjualan dan pembelian bahan baku tidak ada catatan dan arsip-arsip yang terkait selain dokumen administrasi yang menyangkut keuangan, belum pernah sama sekali dicatat dalam laporan keuangan.³⁶

b. Saluran distribusi yang tidak efisien

Distribusi produk ke konsumen kurang efektif karena masih menggunakan saluran langsung.³⁷

c. Promosi

Dalam melakukan promosi dengan menyelenggarakan pameran.³⁸

³⁴ *Ibid.*, h. 8.

³⁵ *Ibid.* h. 8.

³⁶ *Ibid.* h. 8.

³⁷ *Ibid.* h. 8.

³⁸ *Ibid.*, h. 8.

d. Permodalan

Pembiayaan ini merupakan masalah yang sangat besar yang dihadapi oleh UMKM, masalah keterbatasan modal yang tidak mencukupi untuk mengembangkan usaha.³⁹

e. Sumber daya manusia (SDM)

Kesulitan mencari tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.⁴⁰

Kekuatan dan kelemahan usaha mikro kecil dan menengah tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemajuan usaha mikro, dimana kualitas produk yang dihasilkan dan sebagaimana manajemen yang akan dilakukan oleh suatu usaha dan hubungan yang baik dengan pemilik usaha dan pelanggan yang merupakan kekuatan dari usaha yang sedang dijalankan dan kerugian yang dihadapi. UMKM tidak terlepas dari keterbatasan modal, publisitas yang lemah dan kurang meluas, tenaga kerja yang langka dan distribusi yang tidak merata. Kekuatan dan kelemahan UMKM dapat dihindari dengan memperhatikan apa saja yang dapat menyebabkan melemahnya usaha yang sedang digeluti.⁴¹

4. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Ada tiga alasan utama mengapa suatu negara harus mendorong pengembangan usaha kecil yang ada. Alasan pertama secara umum usaha kecil cenderung lebih baik dalam menciptakan tenaga kerja yang produktif dan efisien. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai produktivitas yang lebih tinggi melalui investasi dan perubahan

³⁹ *Ibid.*, h. 8.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 8.

⁴¹ Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmo, "Analisis Pengembangan Usaha Pada UMKM Batik Semarang Di Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, h. 9.

teknologi adalah bagian dari dinamika usaha yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan perusahaan besar.⁴²

Usaha mikro memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara, khususnya perekonomian masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama di masa yang akan datang. Dalam hal ini, peran usaha mikro sangat penting bagi kegiatan ekonomi masyarakat.⁴³

Berikut adalah peran penting Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Departemen Koperasi:⁴⁴

- 1) Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, serta
- 4) Kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan

⁴² Tulus TH Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 69.

⁴³ *Ibid.*, h. 69.

⁴⁴ Departemen Koperasi 2018.

jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun negara.⁴⁵

D. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut undang-undang tentang kesejahteraan yaitu tata kehidupan dan penghidupan sosial materi maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenangan lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.⁴⁶

Menurut Lincoln Arsyad kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi lokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.⁴⁷

Kesejahteraan adalah titik ukur bagi masyarakat yang sudah dalam keadaan berkelimpahan. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kehidupan yang setara yang melebihi standar hidup. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang. Tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.⁴⁸

Dimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah an-Najm ayat 39 tentang anjuran melakukan usaha ekonomi.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), 23.

⁴⁸ Tulus TH Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), h. 18.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۙ ٣٩

Terjemahan:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.⁴⁹

2. Indikator Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan manusia dapat di hitung dengan menggunakan perhitungan fisik, dan non fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angkatan kerja, tingkat ekonomi dan akses terhadap media massa. Selain itu kesejahteraan masyarakat juga dapat di ukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi usia, orang berpendidikan dan standar hidup yang layak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan material dan spiritual suatu keluarga terpenuhi sesuai dengan taraf hidup. BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:⁵⁰

a) Pendapatan

Pendapatan atau *income* merupakan indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan adalah total pendapatan tunai yang diperoleh individu atau rumah tangga selama periode tertentu (satu tahun). Pendapatan mencakup penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah. Semakin tinggi pendapatan yang diterima, semakin besar peluang untuk membiayai pengeluaran

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁵⁰ Sesi Enjel. 2019. *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung).

dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tinggi pendapatan yang diterima, semakin besar peluang untuk membiayai pengeluaran dan aktivitas yang dilakukan.⁵¹

b) Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain sebagai kebutuhan dasar manusia, juga memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan keluarga dan pengembangan generasi mendatang.⁵²

c) Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi manusia dan hak semua warga negara untuk mewujudkan potensinya secara penuh dalam proses pembelajaran. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakatnya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Pendidikan juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan akan muncul tenaga-tenaga kerja yang cakap, berkualitas dan terdidik yang akan memberikan manfaat bagi pembangunan ekonomi karena mempunyai SDM yang tidak perlu diragukan.⁵³

d) Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

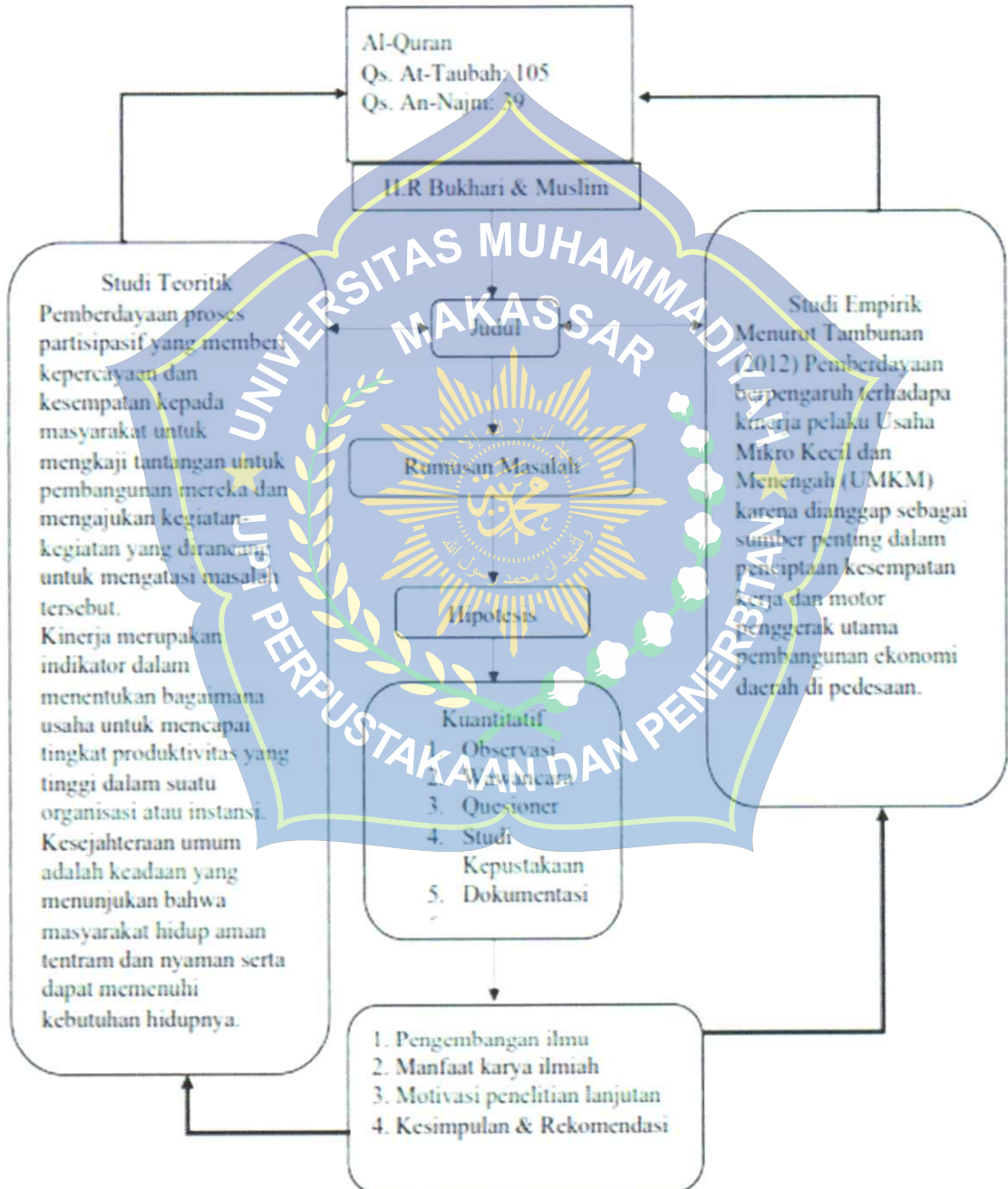
upaya kesejahteraan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak deskriminatif dalam pelaksanaannya. Empat indikator yang digunakan, yaitu status gizi, status penyakit, status ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.⁵⁴



⁵⁴ *Ibid.*

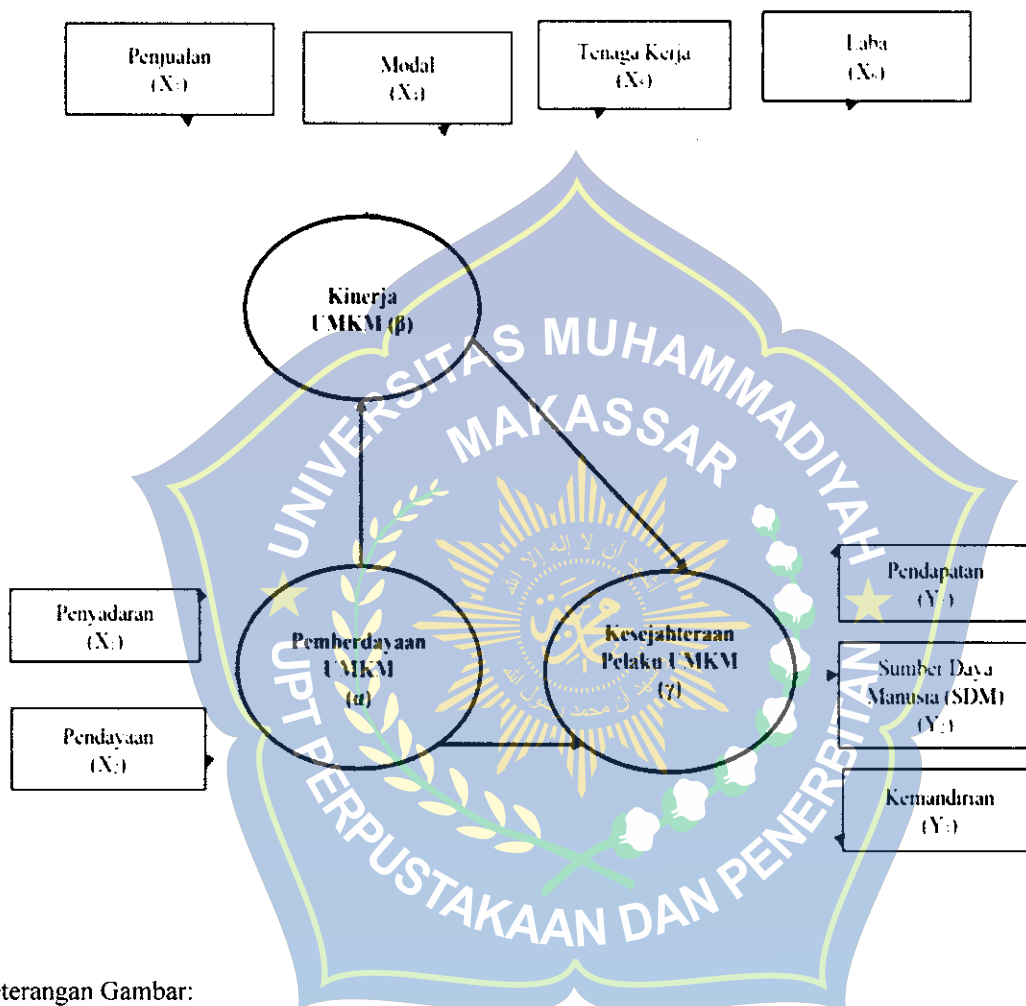
E. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



F. Kerangka Konseptual

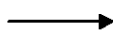
Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



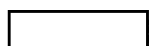
Keterangan Gambar:



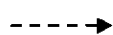
= Variabel



= Garis Kolasi



= Indikator



= Garis Indikator

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan pada bab terdahulu, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Diduga pemberdayaan UMKM berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM di Kabupaten Pangkajene.

H₂: Diduga pemberdayaan UMKM berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pangkajene.

H₃: Diduga kinerja UMKM berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pangkajene.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁵⁵

Tujuan dilakukannya penelitian kuantitatif ini yaitu untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara kedua variabel tersebut yaitu pemberdayaan UMKM sebagai variabel bebas dan kesejahteraan pelaku UMKM sebagai variabel terikat.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pangkajene. Yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu pelaku UMKM.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independent Variable).

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pemberdayaan UMKM (X1) dan Kinerja UMKM (X2)

⁵⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, cetakan kedua, 2014), h. 37.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Pelaku UMKM (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari variabel-variabel tersebut:

- a. Pemberdayaan merupakan proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan untuk pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.
- b. Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika.
- c. Kesejahteraan adalah titik ukur bagi masyarakat yang sudah dalam keadaan berkelimpahan. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kehidupan yang setara yang melebihi standar hidup.

E. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang ada di Kabupaten Pangkajene.

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan memperkirakan hasil dari suatu penelitian dalam pengambilan sampel dari masyarakat sebagai pelaku usaha. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa pelaku usaha yang ada di Kabupaten Pangkajene.

F. Sumber Data

Teknik Penelitian ini menggunakan data primer yang dilengkapi dengan data pertanyaan yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner atau angket, serta didukung hasil observasi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.⁵⁶

Instrumen dalam penelitian ini dalam bentuk angket. Berikut adalah tabel angket yang dimaksud:

Tabel 3.1
Contoh Tabel Angket

| NO | PERTANYAAN | SS | S | KS | TS | STS |
|----|------------|----|---|----|----|-----|
| | | | | | | |
| | | | | | | |

⁵⁶ Arismanzah, *Instrumen Penelitian*, 2014.

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dalam skala likert setiap jawaban diberi bobot tertentu yaitu:

Tabel 3.2
Skala Likert

| No | Alternatif Jawaban | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Kurang Setuju (KS) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian digunakan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan memahami dan

mencari jawaban, serta bukti terhadap fenomena sosial yang terjadi pada daerah tersebut.

2. Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.
3. Angket (Questioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.
4. Studi Kepustakaan merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti, dan informasi dapat diperoleh melalui laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan lain sebagainya.
5. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, dokumen, dan sebagainya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan metode Smart PLS.2.0M3 Partial Least Square (PLS) adalah metode berbasis regresi yang dikemukakan oleh Herman O.A Word untuk membuat dan membangun model dan metode untuk ilmu sosial menggunakan pendekatan yang berbasis pada prediksi PLS mempunyai asumsi data penelitian bebas distribusi (Distribution- Free), artinya data penelitian ini tidak mengacuh pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS merupakan pengembangan dari teknik Structural Equation Modeling (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah hubungan antar

variabel yang kompleks, tetapi ukuran sampel datanya kompleks yaitu (30 sampai 100), mengingat SEM ukuran sampel data minimal 100.

PLS digunakan untuk menentukan kompleksitas hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu inner model dan outer model. Inner model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk yang lain, sedangkan outer model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. Konstruk terbagi menjadi dua yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen memberikan efek kepada konstruk lainnya, sedangkan konstruk endogen merupakan konstruk yang dijelaskan oleh konstruk eksogen. Konstruk endogen adalah efek dari konstruk eksogen. PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif, sedangkan SEM hanya bekerja pada model hubungan yang bersifat reflektif saja.⁵⁷

⁵⁷ Imam Ghozali, Hengkt Laten, *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program Smart Pls 3.0, untuk Penelitian Empiris*, (Semarang: 2015), h. 17-18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Kabupaten Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah merupakan Kabupaten yang terletak di Pantai barat Sulawesi Selatan atau berjarak kurang lebih 51 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan terletak diantara $04^{\circ} 40'$ - $08^{\circ} 00'$ Lintang Selatan (LS) dan 110° Bujur Timur (BT). Kabupaten ini memiliki luas wilayah $1.112,29 \text{ Km}^2$. Tetapi setelah diadakan analisa bersama Bakosurtanal, luas wilayah tersebut direvisi menjadi $12.362,73 \text{ Km}^2$ dengan luas wilayah daratan $898,29 \text{ Km}^2$ dan wilayah laut $11.464,44 \text{ Km}^2$. Batas wilayah administrasi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Barru
2. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Maros
3. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Bone
4. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura, Pulau Nusa Tenggara dan Pulau Bali.

Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan terdiri atas 13 kecamatan, dengan 103 Kelurahan/Desa, kecamatan-kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu:

1. Kecamatan Liukang Tanggaya
2. Kecamatan Liukang Kalmas
3. Kecamatan Liukang Tupabiring

4. Kecamatan Liukang Tupabiring Utara
5. Kecamatan Pangkajene
6. Kecamatan Minasate`ne
7. Kecamatan Balocci
8. Kecamatan Tondong Tallasa
9. Kecamatan Bungoro
10. Kecamatan Labakkang
11. Kecamatan Ma`rang
12. Kecamatan Segeri
13. Kecamatan Mandalle

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan kabupaten yang struktur wilayahnya secara geografis terdiri atas 2 (dua) bagian utama yang membentuk kabupaten ini, yaitu:

1. Wilayah Daratan

Secara garis besar wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ditandai dengan bentang alam wilayah dari daerah dataran rendah sampai pegunungan, dimana potensi cukup besar juga terdapat pada wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu ditandai dengan terdapatnya Sumber daya alam berupa hasil tambang, seperti batu bara, marmer, dan semen. Disamping itu potensi pariwisata alam yang`mampu menambah pendapatan daerah. Kecamatan yang terletak pada wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu terdiri dari:

- 1) Kecamatan Pangkajene
 - 2) Kecamatan Balocci
 - 3) Kecamatan Bungoro
 - 4) Kecamatan Labakkang
 - 5) Kecamatan Ma'rang
 - 6) Kecamatan Segeri
 - 7) Kecamatan Minasate'ne
 - 8) Kecamatan Tondong Tallasa
 - 9) Kecamatan Mandalle
2. Wilayah Kepulauan

Wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene dan kepulauan merupakan wilayah yang memiliki kompleksitas wilayah yang sangat urgen untuk dibahas, wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki potensi wilayah yang sangat besar untuk dikembangkan secara lebih optimal, untuk mendukung perkembangan wilayah Kabupaten Pangkejene dan Kepulauan Kecamatan yang terletak di wilayah Kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu:

- 1) Kecamatan Liukang Tupabiring
- 2) Kecamatan Liukang Tupabiring Utara
- 3) Kecamatan Liukang Kalmas
- 4) Kecamatan Liukang Tangayya

Wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terletak pada ketinggian 100-1000m di atas permukaan laut, kondisi topografi yang relatif bervariasi secara garis besar dapat dibagi dalam 4 (empat) bagian yaitu:

- a. Dataran rendah (0-25 MpdI) sebagian besar terletak di Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Minasate'ne, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Segeri dan Kecamatan Mandalle.
- b. Dataran tinggi (25-100 MpdI) terletak di sebahagian wilayah Kecamatan Balocci, Kecamatan Tondong Tallasa, Kecamatan Segeri, Kecamatan Minasate'ne dan Kecamatan Mandalle, terutama dibagian utara.
- c. Dataran pegunungan (500-1000 MpdI), sebahagian besar di Kecamatan Balocci, Kecamatan Mandalle, Kecamatan Segeri dan Kecamatan Tondong Tallasa atau pada bagian timur Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- d. Daerah pesisir terletak di bagian pantai barat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terutama pada Kecamatan Pangkajene, Labakkang, Ma'rang, Segeri dan Mandalle, serta kecamatan kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang tergolong sebagai daerah datar terletak pada Kecamatan Liukang Tupabiring, Liukang Tupabiring Utara, Liukang Tangayya, dan Liukang Kalmas.

Secara garis besar kondisi kemiringan lahan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terbagi dalam 4 (empat) kategori wilayah yaitu dimana berdasarkan data hasil penelitian Laporan Geologi Terpadu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Klasifikasi pengelompokan sudut lereng yang terdapat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yaitu sebagai berikut:

- a. Wilayah Sudut Lereng 0-2%
- b. Wilayah Sudut Lereng 2-15%
- c. Wilayah Sudut Lereng 15-46%
- d. Wilayah Sudut Lereng > 45%

Berdasarkan angka proyeksi Badan Pusat Statistik, perkembangan penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan periode tahun 2010-2014 mengalami peningkatan sebanyak 4,40%. Tahun 2010 total jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 306.717 jiwa dengan jumlah KK 61.343, meningkat menjadi 320.293 jiwa pada tahun 2014, dengan jumlah KK 64.058.

Komposisi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut jenis kelamin relatif seimbang selama periode 2010-2014, dimana persentase peningkatan jumlah penduduk pria periode 2010-2014 sebesar 3,72%, yakni pada tahun 2010 jumlah penduduk pria sebanyak 147.423 jiwa meningkat menjadi 154.608 jiwa pada tahun 2014. Sedangkan persentase penduduk perempuan pada periode 2010-2014 meningkat sebanyak 4,01%. Jumlah penduduk perempuan pada tahun 2010 sebanyak 159.294 jiwa meningkat menjadi 165.685 jiwa pada tahun 2014.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan jumlah penduduk cenderung mengalami peningkatan. Tingkat pertumbuhan penduduk per tahun sebanyak 0,99%. Dengan pertumbuhan linier, maka diperkirakan penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2020 mencapai 345.812 jiwa.

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2010-2014 dan Proyeksi Tahun 2015-2020



Sumber: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2015

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi pembangunan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai berikut:

“Pangkep sebagai penghasil produk pertanian, perkebunan, perikanan, dan kelautan terbesar di Indonesia”.

b. Misi

Misi pembangunan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang diemban untuk menyejahterahkan masyarakat kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai berikut:

1. Penguatan kelembagaan dan peningkatan mutu sumber daya manusia
2. Peningkatan produktivitas dan daya saing produk serta pengembangan Kawasan strategis cepat tumbuh.

3. Membangun infrastruktur pendukung sektor ekonomi dan sosial.
4. Memperluas akses pasar domestik, internasional dan jaringan partnership.
5. Peningkatan pelayanan dan mempercepat terciptanya pemerintahan yang baik, bersih, dan berwibawa.

B. Karakteristik Responden

a. Responden berdasarkan jenis kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dapat diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|-----|---------------|------------------|----------------|
| 1. | Laki-Laki | 21 | 42% |
| 2. | Perempuan | 29 | 58% |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Sumber: Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah responden laki-laki 21 orang dengan presentase (42%) dan responden perempuan sebanyak 29 orang dengan presentase (58%).

b. Responden berdasarkan usia

Responden berdasarkan usia dapat diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden berdasarkan Usia

| No. | Usia | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|-----|---------------|------------------|----------------|
| 1. | 27-35 | 12 | 24% |
| 2. | 36-45 | 22 | 44% |
| 3. | 46-59 | 16 | 32% |
| | Jumlah | | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa usia responden yang paling banyak adalah rentang usia 36-45 tahun sebanyak 22 orang dengan presentase (44%), dan rentang usia 46-59 tahun sebanyak 16 orang dengan presentase (32%). Kemudian rentang usia 36-45 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase (24%).

C. Hasil Penelitian

1. Uji Deskripsi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu variabel Pemberdayaan UMKM (X1) dan Kinerja UMKM (X2) dan variable terikat yaitu Kesejahteraan UMKM (Y). Survey ini menggunakan skala pengukuran dengan skala Likert dengan bobot tertinggi disetiap pertanyaan ada 5 (lima) dan bobot terendah adalah 1 (satu) dengan jumlah responden sebanyak 50 orang.

a) Deskripsi Variabel Pemberdayaan UMKM

Tanggapan Responden mengenai Pemberdayaan UMKM dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pemberdayaan UMKM

| No | Indikator | Pernyataan Responden | | | | | Persen |
|----|---------------------------|----------------------|----|---|---|---|--------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | X ₁ Penyadaran | 43 | 7 | - | - | - | 86% |
| 2 | X ₂ Pendayaan | 28 | 16 | 2 | 4 | - | 56% |

Kesimpulan:

X₁ = Untuk indikator X₁ (Penyadaran) yang memilih setuju 86% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel pemberdayaan UMKM.

X₂ = Untuk indikator X₂ (Pendayaan) yang memilih setuju 56% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel pemberdayaan UMKM.

b) Deskripsi Variabel Kinerja UMKM

Tanggapan Responden mengenai Kinerja UMKM dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kinerja UMKM

| No | Indikator | Pernyataan Responden | | | | | Persen |
|----|-----------------------------|----------------------|----|----|---|---|--------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | X ₃ Penjualan | 8 | 23 | 14 | 5 | - | 46% |
| 2 | X ₄ Modal | 22 | 21 | 3 | 4 | - | 44% |
| 3 | X ₅ Tenaga Kerja | 21 | 21 | 2 | 5 | 1 | 42% |
| 4 | X ₆ Laba | 10 | 26 | 11 | 3 | - | 52% |

Kesimpulan:

X_3 = Untuk indikator X_3 (Penjualan) yang memilih setuju 46% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel kinerja UMKM.

X_4 = Untuk indikator X_4 (Modal) yang memilih setuju 44% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel kinerja UMKM.

X_5 = Untuk indikator X_5 (Tenaga Kerja) yang memilih setuju 42% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel kinerja UMKM.

X_6 = Untuk indikator X_6 (Laba) yang memilih setuju 52% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel kinerja UMKM.

c) Deskripsi Variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM

Tanggapan Responden mengenai Kesejahteraan Pelaku UMKM dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kesejahteraan Pelaku UMKM

| No | Indikator | Pernyataan Responden | | | | | Persen |
|----|---------------------------------|----------------------|----|---|---|---|--------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Y_1 Pendapatan | 14 | 27 | 5 | 4 | - | 54% |
| 2 | Y_2 Sumber Daya Manusia (SDM) | 10 | 29 | 6 | 4 | 1 | 58% |
| 3 | Y_3 Kemandirian | 33 | 16 | 1 | - | - | 66% |

Kesimpulan:

Y_1 = Untuk indikator Y_1 (Pendapatan) yang memilih setuju 54% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel kesejahteraan pelaku UMKM.

Y_2 = Untuk indikator Y_2 (Sumber Daya Manusia) yang memilih setuju 58% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel kesejahteraan pelaku UMKM.

Y_3 = Untuk indikator Y_3 (Kemandirian) yang memilih setuju 66% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel kesejahteraan pelaku UMKM.

2. Uji Validasi dan Reliability

Diperoleh nilai validasi dan reability digunakan composite reliability dengan nilai diatas 0.70 (>0.70). Pemberdayaan UMKM sebesar $0.84 > 0.70$ jadi data tersebut realibility. Untuk nilai validasi digunakan Cronbachs Alpha dengan nilai (0.5) digunakan $0.73 > 0.5$ sangat valid. Kinerja UMKM $0.73 > 0.70$ jadi data tersebut realibility. Untuk nilai validasi digunakan Cronbach Alpha (0.5) digunakan $0.60 > 0.5$ sangat valid. Kesejahteraan pelaku UMKM $0.82 > 0.70$ jadi data tersebut realibility. Untuk nilai validasi digunakan Cronbachs Alpha (0.5) digunakan $0.57 > 0.5$ sangat valid.

3. Uji Model Spesification

a) Measurement Model Spesification

Measurement Model Spesification adalah pengukuran mean (rata-rata) hasil identifikasi yang terdiri dari X_1 sampai X_3 untuk variabel Pemberdayaan UMKM, X_4 sampai X_6 variabel Kinerja UMKM, dan Y_1 sampa Y_3 untuk variabel Kesejahteraan pelaku UMKM. Dapat dilihat hasil pengolahan data yang menunjukkan variabel Pemberdayaan UMKM, X_1 rata-rata > 5 , X_2 rata-rata > 5 , X_3 rata-rata > 4 . Pada variabel Kinerja UMKM adalah X_4 rata-rata > 5 , X_5 rata-rata > 4 dan 5 , X_6 rata-rata > 4 . Pada variabel Kesejahteraan pelaku UMKM adalah Y_1 rata-rata > 4 , Y_2 rata-rata > 4 , dan Y_3 rata-rata > 5 .

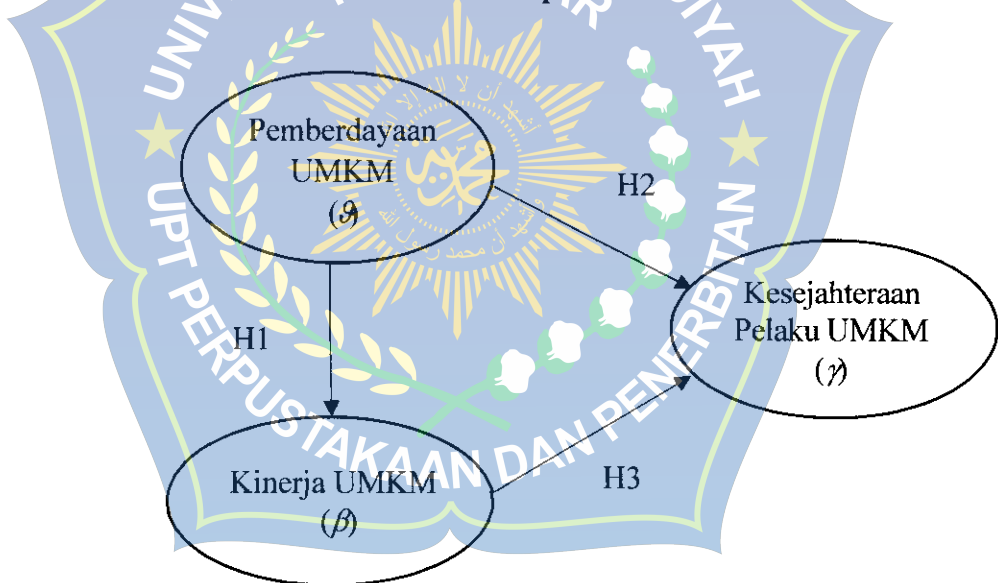
b) Manifest Variabel Score

1. Variabel Pemberdayaan UMKM (α)
2. Variabel Kinerja UMKM (β)
3. Variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM (γ)

Manifest pada variabel Pemberdayaan UMKM telah diukur dari (X_1 sampai X_2), variable Kinerja UMKM telah diukur dari (X_3 sampai X_6) dan variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM telah diukur dari (Y_1 sampai Y_3).

c) *Structural Model Spesification*

Gambar 4.2 : Model Spesification



Struktur (path model) model jalur pengaruh variabel (α) terhadap variabel (β), variabel (α) terhadap variabel (γ), dan variabel (β) terhadap variabel (γ). Partial Least Square, untuk diketahui kriteria quality, dapat dilihat dari:

1. Overview

2. Redudancy
3. Cronbachs Alpha
4. Latent Variable Correlations
5. R Square
6. AVE
7. Communality
8. Composite Reliability
9. Total Effects

Struktur model Specifications merupakan olah data yang diperoleh melalui Smart Partial Least Square (Smart-PLS M3).

**Tabel 4.6
Overview**

| | AVE | Composi te Reliabilit y | R Squar e | Cronbac hs Alpha | Communali ty | Redundan cy |
|----------------------------------|----------|----------------------------------|-----------------|---------------------|-----------------|----------------|
| Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.646905 | 0.845952 | 0.332608 | 0.734825 | 0.646905 | 0.166956 |
| Kinerja UMKM | 0.434333 | 0.735408 | 0.226344 | 0.600212 | 0.434333 | 0.080703 |
| Pemberdayaan UMKM | 0.699481 | 0.823168 | | 0.570387 | 0.699481 | |

**Tabel 4.7
Redudancy**

| | Redundancy |
|----------------------------------|------------|
| Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.166956 |
| Kinerja UMKM | 0.080703 |
| Pemberdayaan UMKM | |

Tabel 4.8
Cronbachs Alpha

| | Cronbachs Alpha |
|----------------------------------|------------------------|
| Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.734825 |
| Kinerja UMKM | 0.600212 |
| Pemberdayaan UMKM | 0.570387 |

Tabel 4.9
Latent Variable Correlations

| | Kesejahteraan Pelaku UMKM | Kinerja UMKM | Pemberdayaan UMKM |
|----------------------------------|----------------------------------|---------------------|--------------------------|
| Kesejahteraan Pelaku UMKM | 1 | | |
| Kinerja UMKM | 0.537036 | 1 | |
| Pemberdayaan UMKM | 0.440421 | 0.475756 | 1 |

Tabel 4.10
R Square

| | R Square |
|----------------------------------|-----------------|
| Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.332608 |
| Kinerja UMKM | 0.226344 |
| Pemberdayaan UMKM | |

Tabel 4.11
AVE

| | AVE |
|----------------------------------|------------|
| Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.646905 |
| Kinerja UMKM | 0.434333 |
| Pemberdayaan UMKM | 0.699481 |

Tabel 4.12
Communality

| | Communality |
|----------------------------------|--------------------|
| Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.646905 |
| Kinerja UMKM | 0.434333 |
| Pemberdayaan UMKM | 0.699481 |

Tabel 4.13
Composite Reliability

| | Composite Reliability |
|----------------------------------|------------------------------|
| Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.845952 |
| Kinerja UMKM | 0.735408 |
| Pemberdayaan UMKM | 0.823168 |

Tabel 4.14
Total Effects

| | Kesejahteraan Pelaku UMKM | Kinerja UMKM | Pemberdayaan UMKM |
|--------------------------------------|--|-------------------------|------------------------------|
| Kesejahteraan Pelaku UMKM | | | |
| Kinerja UMKM | 0.423318 | | |
| Pemberdayaan UMKM | 0.440421 | 0.475756 | |

Tabel 4.15
Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Error (STERR) | T Statistics (O/STERR) |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|--------------------------|
| X1 <- Pemberdayaan UMKM | 0.838981 | 0.834473 | 0.042913 | 0.042913 | 19.55068 |
| X2 <- Pemberdayaan UMKM | 0.833709 | 0.830172 | 0.03942 | 0.03942 | 21.14938 |
| X3 <- Kinerja UMKM | 0.769657 | 0.762788 | 0.056014 | 0.056014 | 13.7404 |
| X4 <- Kinerja UMKM | 0.677262 | 0.665642 | 0.078845 | 0.078845 | 8.589781 |
| X5 <- Kinerja UMKM | 0.281849 | 0.289338 | 0.120216 | 0.120216 | 2.344512 |
| X6 <- Kinerja UMKM | 0.778998 | 0.776738 | 0.058783 | 0.058783 | 13.252 |
| Y1 <- Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.837483 | 0.839827 | 0.038147 | 0.038147 | 21.95434 |
| Y2 <- Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.785522 | 0.77988 | 0.057897 | 0.057897 | 13.56764 |
| Y3 <- Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.788854 | 0.784192 | 0.056714 | 0.056714 | 13.9093 |

4. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi Model Pengukuran adalah evaluasi hubungan konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini terdiri dari dua tahap, yaitu evaluasi terhadap convergent validity dan discriminant validity. Convergent validity dapat dievaluasi pada tiga tahap, yaitu indikator validasi, reliabilitas, konstruk dan nilai Average Variance Extracted (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai faktor loading. Bila nilai faktor loading suatu indikator lebih dari 0.5 dan nilai t statistik lebih dari 2.0 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya bila nilai loading faktor kurang dari 0.5 dan memiliki nilai statistik kurang dari 2.0 maka dikeluarkan dari model.

Semua *loading* faktor memiliki nilai *t* statistik lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validitas yang signifikan. Nilai *t* statistik untuk *loading* variabel pemberdayaan UMKM X_1 sampai dengan X_3 , untuk variabel riba X_4 sampai dengan X_6 , dan untuk variabel kredit rentenir Y_1 sampai dengan Y_3 adalah valid.

Syarat jika faktor *loading* > 0.5 dan nilai *statistic* < 2.0 maka dikeluarkan dari model, dan untuk model penelitian tersebut yang dimana:

1. Variabel Pemberdayaan UMKM

$$X_1 (3.049652) > 0.5$$

$$X_2 (1.713537) > 0.5$$

2. Variabel Kinerja UMKM

$$X_3 (1.298615) > 0.5$$

$$X_4 (1.629163) > 0.5$$

$$X_5 (0.397142) > 0.5$$

$$X_6 (1.495861) > 0.5$$

3. Variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM

$$Y_1 (2.0442) > 0.5$$

$$Y_2 (1.924374) > 0.5$$

$$Y_3 (2.039643) > 0.5$$

Olah data tersebut menunjukkan faktor *loading* > 0.5 yang diartikan data sangat akurat (valid).

Tabel 4.16
Overview

| | AVE | Composite Reliability | R Square | Cronbachs Alpha | Communality | Redundancy |
|----------------------------------|----------|-----------------------|----------|-----------------|-------------|------------|
| Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.646905 | 0.845952 | 0.332608 | 0.734825 | 0.646905 | 0.166956 |
| Kinerja UMKM | 0.434333 | 0.735408 | 0.226344 | 0.600212 | 0.434333 | 0.080703 |
| Pemberdayaan UMKM | 0.699481 | 0.823168 | | 0.570387 | 0.699481 | |

Pemeriksaan selanjutnya dari convergent validity adalah reliabilitas konstruk dengan melihat output composite reliability atau cronbachs alpha lebih dari 0.5. Dari tabel overview diatas menunjukkan konstruk pemberdayaan UMKM, kinerja UMKM dan kesejahteraan pelaku UMKM memiliki nilai cronbachs alpha lebih dengan nilai 0.570387, 0.600212, dan 0.734825 lebih dari nilai 0.5 (> 0.5) dan dilihat dari composite reliability, nilai pemberdayaan UMKM, kinerja UMKM dan kesejahteraan pelaku UMKM 0.823168, 0.735408, dan 0.84595228 (> 0.5) sehingga dikatakan reliable. Pemeriksaan terakhir dari convergent validity yang baik adalah nilai AVE lebih dari 0.5. Berdasarkan tabel tersebut semua nilai AVE lebih dari 0.5 kecuali kinerja UMKM memiliki nilai 0.434333 kurang dari 0.5.

Evaluasi discriminant validity dilaksanakan pada dua tahapan, yaitu melihat nilai cross loading dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE atau korelasi antara konstruk dengan akar AVE. Kriteria dalam cross loading adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah

berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstrak lainnya.

Hasil output cross loading sebagai berikut:

Tabel 4.17
Cross Loading

| | Kesejahteraan Pelaku UMKM | Kinerja UMKM | Pemberdayaan UMKM |
|-----------|--------------------------------------|-------------------------|------------------------------|
| X1 | 0.413086 | 0.361875 | 0.838981 |
| X2 | 0.322957 | 0.434469 | 0.833709 |
| X3 | 0.378455 | 0.769657 | 0.23675 |
| X4 | 0.433976 | 0.677262 | 0.427531 |
| X5 | -0.00427 | 0.281849 | 0.008545 |
| X6 | 0.365452 | 0.778998 | 0.357331 |
| Y1 | 0.837483 | 0.560975 | 0.36003 |
| Y2 | 0.785522 | 0.302924 | 0.276771 |
| Y3 | 0.788854 | 0.373463 | 0.411022 |

Korelasi X_1 , X_2 , pemberdayaan UMKM adalah 0.838981, 0.833709 lebih tinggi dari 0.5. Sedangkan untuk X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , Y_1 , Y_2 , dan Y_3 lebih rendah dari 0.5. Berdasarkan tabel cross loading diatas setiap indikator berkorelasi lebih rendah dengan konstraknya masing-masing dibandingkan dengan konstrak lainnya, sehingga dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan antara korelasi dengan konstruk akar AVE konstrak.

5. Evaluasi Model Structural

Tabel 4.18
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Error (STERR) | T Statistics (O/STERR) |
|--|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Kinerja UMKM -> Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.423318 | 0.440611 | 0.078581 | 0.078581 | 5.387025 |
| Pemberdayaan UMKM -> Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.239024 | 0.217895 | 0.097829 | 0.097829 | 2.443299 |
| Pemberdayaan UMKM -> Kinerja UMKM | 0.475756 | 0.478811 | 0.06723 | 0.06723 | 7.076531 |

Berdasarkan tabel di atas, untuk variabel kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki nilai t statistik lebih besar dari 2.0. Begitu pun dengan variabel pemberdayaan UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM dan variabel pemberdayaan UMKM terhadap kinerja UMKM juga memiliki nilai t statistik lebih besar dari 2.0.

Nilai R Square adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
R Square

| | R Square |
|----------------------------------|-----------------|
| Kesejahteraan Pelaku UMKM | 0.332608 |
| Kinerja UMKM | 0.226344 |
| Pemberdayaan UMKM | |

Nilai R Square kesejahteraan pelaku UMKM adalah 0.332608, artinya kesejahteraan pelaku UMKM secara simultan mampu menjelaskan variability sebesar 33%. Nilai R Square kinerja UMKM adalah 0.226344, artinya kinerja UMKM dan pemberdayaan UMKM secara simultan mampu menjelaskan variability sebesar 22%.

6. Jawaban Hasil Penelitian

a. Hipotesis 1 : Variabel Pemberdayaan UMKM Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian inner model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pemberdayaan UMKM memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja UMKM sebesar 7.076531. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7.076531$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.01063$ ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel pemberdayaan UMKM terhadap variabel kinerja UMKM.

b. Hipotesis 2 : Variabel Pemberdayaan UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil pengujian inner model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pemberdayaan UMKM memiliki pengaruh terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM sebesar 2.443299. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2.443299$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.01063$ ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel pemberdayaan UMKM terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM.

c. Hipotesis 3 : Variabel Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil pengujian inner model yang telah dilakukan adalah hubungan antara variabel kinerja UMKM mempunyai pengaruh terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM sebesar 5.387025. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5.387025$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.01063$ ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 memiliki pengaruh antara variabel kinerja UMKM terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel pemberdayaan UMKM terhadap variabel kinerja UMKM memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan dalam hal pendampingan pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja pelaku UMKM di Kabupaten Pangkajene. Artinya semakin baik pemberdayaan UMKM dalam melakukan pelatihan, baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi, dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usaha maka kinerja UMKM juga akan meningkat dari segi mutu kuantitas maupun efektivitas sumber dayanya.
2. Pada variabel pemberdayaan UMKM terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan (pembinaan dan pendampingan) pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Karena jika pemberdayaan UMKM memantapkan asosiasinya, mengembangkan promosi, mengembangkan kerjasama yg setara serta memantapkan bantuan permodalan bagi UMKM maka akan meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat sehingga orang-orangnya dalam keadaan makmur dari segi ekonomi, sehat dan damai.
3. Pada variabel kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak

langsung kinerja dari pelaku UMKM dalam melaksanakan tugasnya seperti menyelesaikan suatu pekerjaan tepat waktu, menyadari tanggung jawab dalam bekerja dapat mempercepat kesejahteraan pelaku UMKM baik dari segi penciptaan lapangan kerja, tenaga kerja maupun pendapatan dari usaha yg dijalankan.

B. Saran

Berikut merupakan saran dalam mendukung kesuksesan para pelaku UMKM di Kabupaten Pangkajene yaitu:

1. Agar pelaku UMKM memiliki tingkat kesejahteraan yang baik maka peran penting pemerintah dan swasta sangat diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut.
2. Perlu adanya sosialisasi mengenai program-program dan pelayanan yang UMKM di Kabupaten Pangkajene sehingga masyarakat mampu mengatasi segala permasalahan yang berkaitan dengan kemiskinan dan pengangguran.
3. Pentingnya akses permodalan dari pemerintah bagi pelaku UMKM agar dapat mendukung baik pemberdayaan, kinerja maupun kesejahteraan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim*. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. IT LPMQ.
- Azis Muslim. 2009. *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmo, *Analisis Pengembangan Usaha Pada UMKM Batik Semarang*. Jurnal Ilmu Administrasi.
- Candra Alfian, Titin Sumarni, *Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis.
- Drs. Lincoln Arsyad, Msc. 1999. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress.
- Dr.H.Bahrul Kirom. 2015. *Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Konsumen*. Jakarta: Pustaka Reka Cipta.
- Deni Darmawan. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, cet. 2.
- Departemen Koperasi, 2008.
- Endah. 2014. *Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Hanifah Afro Fitria. *Analisis Dampak UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
- Imam Ghozali, Hengkt Laten. 2015. *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program Smart Pls 3.0, untuk Penelitian Empiris*. Semarang.
- M. Atsil.M.A, *Pengembangan*.
- Panji Anoraga. 2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*. Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana.
- Prawirosuntono, Suryadi. 2008. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPEF.
- Sesi Enjel. *Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Tulus TH Tambunan. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, cet. 1.

Tulus TH Tambunan. 2019. *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tulus TH Tambunan. 2002. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM*, Bab IV Pasal 6.



RIWAYAT HIDUP



Risdayanti, lahir di Pangkep, 24 April 1999, penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Abd. Rahman dan Normasih. Penulis mengawali pendidikan di TK Semen Tonasa II pada tahun 2005 dan tamat pada tahun pada 2006. Lalu melanjutkan pendidikan di SDS Semen Tonasa II pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Bungoro pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMKN 7 Pangkajene tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Atas ridho Allah SWT juga restu kedua orang tua, pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 di salah satu kampus swasta di Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan program studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam.

